

Edukasi Kontrasepsi Implan Berbasis Komunitas untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Mengurangi Miskonsepsi pada Wanita Usia Subur

Riska Handayani¹, Siswanto Pabidang², Shandy Wigya Mahanani³

^{1,2} Prodi Kebidanan Program Magister, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

³ Prodi Kebidanan Program Profesi Bidan Program Profesi, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Received : 15 Desember 2025, Revised : 22 Desember 2025, Published : 2 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Riska Handayani

E-mail: rh1274274@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan minat wanita usia subur (WUS) terhadap penggunaan kontrasepsi implan sebagai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Edukasi dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya melalui ceramah interaktif, diskusi, dan pembagian buku saku "Yuk Kenali dan Pilih Implan!". Sebanyak 26 WUS mengikuti kegiatan ini. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, ditandai dengan naiknya kategori pengetahuan baik dari 34,6% menjadi 73,1% setelah edukasi. Rerata skor pengetahuan meningkat sebesar 2,85 poin, dari 10,38 menjadi 13,23. Miskonsepsi mengenai keamanan dan efek samping implan berhasil dikurangi, terutama terkait mitos kemandulan, gangguan kesuburan, dan ketidakamanan bagi ibu menyusui. Peserta juga menunjukkan peningkatan minat terhadap penggunaan implan sebagai pilihan KB yang lebih efektif, aman, dan praktis dibandingkan metode jangka pendek. Buku saku terbukti membantu meningkatkan retensi meningkatkan pengetahuan dan menjadi media pendukung bagi kader serta tenaga kesehatan. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif dalam memperkuat literasi kesehatan reproduksi dan mendukung peningkatan cakupan penggunaan MKJP di masyarakat.

Kata kunci - edukasi, implan, KB, pengetahuan, WUS

Abstract

This community service activity aimed to enhance knowledge and interest among women of reproductive age (WRA) regarding contraceptive implants as a Long-Acting Reversible Contraception (LARC) method. The program was conducted in the working area of Krueng Sabee Primary Health Center, Aceh Jaya District, using interactive lectures, group discussions, and the distribution of a pocket book entitled "Let's Get to Know and Choose Implants!". A total of 26 WRA participated in the activity. Evaluation results demonstrated a significant improvement in participants' knowledge. The proportion of WRA with good knowledge increased from 34.6% before the intervention to 73.1% afterward. The mean knowledge score also rose by 2.85 points, from 10.38 to 13.23. Misconceptions about contraceptive implants, particularly myths related to infertility, impaired fertility, and safety during breastfeeding, were substantially reduced. In addition, participants showed increased interest in using implants, perceiving them as more effective, safe, and practical compared to short-term contraceptive methods. The pocket book proved to be an effective educational medium, supporting knowledge retention and serving as a useful resource for health cadres and healthcare providers. Overall, the activity successfully strengthened reproductive health literacy and supported efforts to increase LARC utilization within the community.

Keywords - education, implant, knowledge, LARC, women

How To Cite : Handayani, R., Pabidang, S., & Mahanani, S. W. (2026). Edukasi Kontrasepsi Implan Berbasis Komunitas untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Mengurangi Miskonsepsi pada Wanita Usia Subur . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3418 - 3424. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.918>
Copyright ©2026 Riska Handayani, Siswanto Pabidang, Shandy Wigya Mahanani

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan strategi pemerintah Indonesia untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Upaya ini selaras dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) poin ke-3, yaitu menjamin kehidupan sehat dan kesejahteraan bagi semua usia. Salah satu fokus utama program KB adalah peningkatan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang dinilai lebih efektif dan berkelanjutan dibandingkan metode jangka pendek. Namun demikian, penggunaan implan sebagai salah satu MKJP masih rendah. Data BKKBN (2024) menunjukkan bahwa cakupan penggunaan implan nasional hanya 12%, lebih rendah dibandingkan suntik (48%) dan pil (25%). Kondisi serupa juga terjadi di Aceh (Dinas Kesehatan Aceh, 2024), termasuk Kabupaten Aceh Jaya, di mana penggunaan implan hanya mencapai 6%, dan pada tingkat fasilitas kesehatan tertentu bahkan hanya 3,6% dari seluruh peserta KB aktif.

Rendahnya penggunaan implan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan yang terbatas mengenai manfaat dan efektivitas implan, persepsi negatif terkait efek samping, serta minimnya edukasi dan konseling dari tenaga kesehatan. Penelitian Haswindah et al. (2025) menunjukkan bahwa persepsi WUS terhadap MKJP masih dipengaruhi oleh mitos, ketakutan efek samping, dan kurangnya dukungan pasangan dalam pengambilan keputusan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nor Hadijah et al. (2023), bahwa rendahnya penggunaan implan disebabkan oleh kurangnya sosialisasi, beredarnya mitos, serta minimnya pemahaman masyarakat terkait KB implant. Selain itu, keterbatasan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami turut memperburuk kondisi tersebut.

Hambatan-hambatan ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam memilih kontrasepsi yang efektif. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan intervensi edukatif yang komunikatif, mudah dipahami, dan berbasis bukti guna meningkatkan pengetahuan serta mengurangi miskonsepsi tentang implan. Salah satu inovasi yang diusulkan adalah penyusunan media edukasi berupa buku saku berisi informasi praktis mengenai manfaat, cara kerja, efektivitas, dan keamanan implan. Penggunaan media edukasi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan WUS, sebagaimana ditunjukkan dalam pengabdian masyarakat oleh Wa Ode Sri Wati Lestari et al. (2022), di mana edukasi mengenai MKJP melalui buku saku dan penyuluhan meningkatkan pemahaman WUS hingga 100% setelah intervensi. Media seperti ini diharapkan dapat mendukung kegiatan penyuluhan di posyandu maupun kunjungan rumah, serta berkontribusi pada peningkatan cakupan penggunaan MKJP dan pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman WUS tentang KB implan, mengubah persepsi negatif yang berkembang di masyarakat, serta mendorong peningkatan pemilihan MKJP sebagai metode kontrasepsi yang efektif, aman, dan berkelanjutan, guna mendukung keberhasilan program KB dan menekan angka kehamilan yang tidak direncanakan di wilayah kerja Puskesmas Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui edukasi tatap muka mengenai penggunaan kontrasepsi implan, disampaikan oleh ketua pelaksana dengan dukungan tenaga kesehatan dan kader posyandu. Edukasi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab yang mencakup pengertian metode kontrasepsi, cara kerja dan efektivitas implan, manfaat dibandingkan metode jangka pendek, serta efek samping ringan. Peserta menerima buku saku edukatif "Yuk Kenali dan Pilih Implan! Aman, Efektif, dan Tahan Lama" yang telah terdaftar dengan nomor HAKI EC002025183050, dan mengikuti pre-test serta post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut yang menilai efektivitas edukasi serta pemanfaatan media oleh tenaga kesehatan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, mengurangi persepsi negatif, dan mendorong minat wanita usia subur dalam memilih implan sebagai metode kontrasepsi jangka panjang yang aman dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan kontrasepsi implan telah dilaksanakan pada 20 November 2025 di beberapa lokasi strategis, seperti aula kantor desa, posyandu, dan rumah warga, untuk mempermudah akses bagi wanita usia subur (WUS) yang memiliki keterbatasan waktu. Pemilihan lokasi ini sejalan dengan rekomendasi edukasi kesehatan berbasis komunitas yang dinilai efektif dalam menjangkau kelompok sasaran secara lebih luas (Rachmawati 2019).

Kegiatan berjalan dengan baik dengan meningkatnya antusiasme peserta, tersampainya materi secara optimal, dan partisipasi aktif selama diskusi. Efektivitas penyuluhan turut diperkuat oleh penggunaan buku saku edukatif sebagai media cetak, yang membantu peserta memahami informasi tentang kontrasepsi implan secara lebih jelas serta meninjau kembali materi setelah kegiatan. Buku saku ini berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri WUS dalam mengambil keputusan terkait kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan temuan Dias et al. (2025) bahwa media edukasi berbasis cetak mampu meningkatkan pemahaman dan minat WUS melalui penyajian informasi yang ringkas dan mudah dipahami.:

1. Usia Responden

Tabel 1. Usia Responden

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
25–30	12	46,2
31–35	7	26,9
36–40	2	7,7
41–45	5	19,2
Total	26	100,0

Mayoritas responden berada pada kelompok usia 25–30 tahun (46,2%), yaitu usia reproduktif aktif sehingga tepat sebagai sasaran edukasi. Kelompok usia produktif diketahui lebih responsif terhadap informasi kesehatan reproduksi dan lebih aktif dalam pengambilan keputusan KB (Melati et al. 2023).

2. Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi

Tabel 2. Kategori Pengetahuan Pretest WUS

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik (76–100%)	9	34,6
Cukup (56–75%)	10	38,5
Kurang (\leq 56%)	7	26,9
Total	26	100,0

Berdasarkan hasil tabel, sebelum edukasi sebagian besar peserta berada pada kategori cukup (38,5%) dan kurang (26,9%). Kondisi ini sejalan dengan temuan Dewi Mira Putryani (2025) yang menyatakan bahwa kurangnya informasi valid dan paparan mitos KB membuat WUS memiliki tingkat pengetahuan awal yang rendah tentang kontrasepsi, termasuk implan.

3. Tingkat Pengetahuan Sesudah Edukasi

Tabel 3. Kategori Pengetahuan Posttest WUS

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik (76–100%)	19	73,1
Cukup (56–75%)	7	26,9
Total	26	100,0

Setelah edukasi, kategori pengetahuan baik meningkat signifikan menjadi 73,1% dan tidak ada lagi kategori kurang. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Awaldina et al. (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi tatap muka dapat meningkatkan pemahaman KB sebesar 40–60%. Selain itu, Ripursari et al. (2025) menegaskan bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan literasi kesehatan WUS secara konsisten.

4. Rerata Skor Pengetahuan WUS Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 4. Rerata Skor Pengetahuan WUS Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Dev	p-value
Pengetahuan Sebelum Edukasi	26	7	13	10,38	1,920	
Pengetahuan Sesudah Edukasi	26	11	15	13,23	1,583	0,000

Berdasarkan Tabel 4, rerata skor pengetahuan WUS sebelum edukasi adalah $10,38 \pm 1,920$ dan meningkat menjadi $13,23 \pm 1,583$ setelah edukasi, dengan kenaikan sebesar 2,85 poin. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai $Z = -4,536$ dan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan WUS. Hasil penelitian ini sejalan dengan Contesa and Ariyani (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan skor pengetahuan merupakan indikator keberhasilan intervensi kesehatan, serta didukung oleh Yuniantini et al. (2024) yang melaporkan bahwa ceramah interaktif disertai media cetak efektif meningkatkan pengetahuan peserta edukasi KB.

5. Pengurangan Miskonsepsi

Kegiatan ini juga berhasil menurunkan berbagai miskonsepsi terkait keamanan kontrasepsi implan melalui diskusi interaktif dan penjelasan berbasis bukti ilmiah. Peserta memperoleh pemahaman bahwa implan tidak menyebabkan kemandulan dan kesuburan dapat kembali dengan cepat setelah pencabutan (Rocca et al. 2021), efek samping yang muncul umumnya ringan dan bersifat sementara sesuai pedoman Kemenkes RI (2023), implan aman digunakan oleh ibu menyusui tanpa memengaruhi produksi ASI (Febrianti et al. 2024), serta tidak mengganggu aktivitas harian karena tidak memerlukan kontrol rutin seperti pil. Klarifikasi ini membantu peserta mengoreksi persepsi keliru yang sebelumnya dimiliki, dan menjadi langkah penting dalam mengatasi hambatan penggunaan MKJP yang banyak dipengaruhi oleh miskonsepsi di masyarakat.

6. Distribusi Buku Saku

Sebagai luaran kegiatan, peserta menerima buku saku edukatif "Yuk Kenali dan Pilih Implan!" yang memuat informasi ringkas mengenai pengertian, cara kerja, efektivitas, manfaat, efek samping, dan fakta ilmiah terkait penggunaan implan. Media cetak ini dinilai efektif dalam meningkatkan retensi informasi dan membantu peserta dalam pengambilan keputusan penggunaan KB (Delima, et al., 2022). Buku saku tersebut juga telah memperoleh legalisasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dengan nomor EC002025183050 sehingga menjadi karya ilmiah yang terlindungi dan layak digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan edukasi. Selain diberikan kepada peserta, buku saku turut dibagikan kepada kader posyandu dan bidan desa sebagai media konseling lanjutan pada kegiatan posyandu serta kunjungan rumah, sehingga penyampaian informasi mengenai KB implan dapat dipertahankan dan diperkuat oleh tenaga kesehatan setempat (April et al. 2024).

Pembahasan

Hasil kegiatan edukasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai kontrasepsi implan serta penurunan berbagai miskonsepsi yang sebelumnya berkembang di masyarakat. Pembahasan difokuskan pada temuan utama, yaitu karakteristik responden, perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, serta efektivitas media edukasi dalam meningkatkan literasi kesehatan.

1. Usia Responden

Distribusi usia responden menunjukkan bahwa mayoritas berada pada rentang 25–30 tahun (46,2%), yaitu kelompok usia reproduksi aktif yang paling sering mengambil keputusan terkait kontrasepsi. Kelompok usia ini memiliki kebutuhan informasi KB yang lebih tinggi dan diketahui lebih responsif terhadap edukasi kesehatan berbasis bukti (Dwomoh et al. 2022). Temuan ini sejalan dengan laporan BKKBN (2024) yang menyatakan bahwa calon akseptor implan umumnya berasal dari kelompok usia muda produktif.

2. Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi

Hasil tingkat pengetahuan sebelum edukasi menunjukkan bahwa pengetahuan peserta masih terbatas, dengan mayoritas berada pada kategori cukup (38,5%) dan kurang (26,9%). Rendahnya pemahaman ini sejalan dengan temuan Hapsari et al (2023) yang menyatakan bahwa minimnya edukasi formal dan kuatnya pengaruh informasi tidak valid di lingkungan sosial menyebabkan WUS rentan terhadap miskonsepsi mengenai implan. Hal ini juga didukung oleh laporan Dinas Kesehatan Aceh (2023) yang mengidentifikasi kurangnya edukasi terstruktur dan berkelanjutan sebagai salah satu penyebab rendahnya cakupan penggunaan MKJP.

3. Tingkat Pengetahuan Sesudah Edukasi

Setelah pelaksanaan penyuluhan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan penggunaan buku saku, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta yang signifikan, ditandai dengan kenaikan kategori pengetahuan baik dari 34,6% menjadi 73,1%. Hasil ini menunjukkan efektivitas strategi edukasi yang diterapkan, sejalan dengan Rachmawati (2019) yang menyatakan bahwa interaksi dua arah dan pemanfaatan media visual serta cetak dapat meningkatkan pemahaman kognitif. Temuan ini juga didukung oleh Dias et al (2025) yang melaporkan bahwa edukasi tatap muka dengan media cetak mampu meningkatkan literasi kesehatan sebesar 40–50%.

Berdasarkan karakteristik pendidikan, sebagian besar peserta memiliki pendidikan menengah, yaitu SMA sebanyak 18 orang (69,2%) dan SMP sebanyak 8 orang (30,8%). Tingkat pendidikan berperan dalam kemampuan peserta menerima dan memahami informasi kesehatan, di mana peserta dengan pendidikan SMA cenderung memiliki literasi yang lebih baik dibandingkan pendidikan SMP. Hal ini sejalan dengan Amir (2025) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan memengaruhi keberhasilan intervensi edukasi kesehatan berbasis komunitas.

Peningkatan pengetahuan dari 10,38 menjadi 13,23 (selisih 2,85 poin) menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas yang disesuaikan dengan karakteristik pendidikan peserta efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

4. Rerata Skor Pengetahuan WUS Sebelum dan Sesudah Edukasi

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan WUS yang signifikan setelah edukasi mengenai kontrasepsi implan. Rerata skor pengetahuan sebelum edukasi adalah $10,38 \pm 1,920$ (min–maks: 7–13) dan meningkat menjadi $13,23 \pm 1,583$ (min–maks: 11–15) setelah edukasi, dengan kenaikan sebesar 2,85 poin. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai $Z = -4,536$ dan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.

Peningkatan ini mencerminkan efektivitas intervensi edukasi, sejalan dengan Contesa and Ariyani (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan skor pengetahuan merupakan indikator keberhasilan intervensi kesehatan. Temuan ini juga konsisten dengan Ummy Yuniandini et al (2024) yang melaporkan bahwa edukasi tatap muka berbasis komunitas efektif meningkatkan pengetahuan WUS melalui interaksi langsung. Penggunaan media cetak berupa buku saku turut memperkuat pemahaman dan retensi informasi peserta (April et al. 2024). Hal ini menjadi penting mengingat mitos dan kurangnya informasi yang valid sering menjadi penyebab rendahnya penggunaan kontrasepsi implan di masyarakat (Rocca et al. 2021). Dengan demikian, intervensi edukasi yang diberikan terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi WUS, khususnya terkait efektivitas, keamanan, dan mekanisme kerja kontrasepsi implan.

5. Pengurangan Miskonsepsi

Miskonsepsi merupakan hambatan utama dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Indonesia, terutama terkait keamanan, kesuburan, dan efek samping. Penyuluhan ini berhasil menurunkan berbagai persepsi keliru melalui penjelasan ilmiah dan diskusi langsung, sejalan dengan laporan BKKBN (2024) yang menyebutkan bahwa ketakutan dan mitos mengenai implan menjadi penyebab rendahnya adopsi MKJP. Beberapa miskonsepsi yang berhasil diluruskan meliputi pemahaman bahwa implan tidak menyebabkan kemandulan (Rocca et al. 2021), efek samping umumnya ringan dan masih dalam batas aman (Kemenkes RI, 2023), aman digunakan oleh ibu menyusui tanpa mengganggu produksi ASI (Febrianti et al. 2024), serta tidak mengganggu aktivitas sehari-hari karena tidak memerlukan pemantauan rutin. Diskusi interaktif terbukti efektif dalam meluruskan persepsi tersebut, selaras dengan temuan Handayani (2024) bahwa komunikasi dua arah antara tenaga kesehatan dan WUS mampu mengurangi kecemasan serta meningkatkan kepercayaan terhadap penggunaan implan.

6. Distribusi Buku Saku

Pemberian buku saku "Yuk Kenali dan Pilih Implan!" berperan penting dalam meningkatkan retensi informasi peserta, karena media cetak memungkinkan materi dipelajari berulang kali sesuai kebutuhan (Contesa and Ariyani 2023). Buku saku ini tidak hanya menjadi pendamping penyuluhan, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi lanjutan bagi kader posyandu dan bidan desa, sehingga mendukung keberlanjutan program edukasi sebagaimana direkomendasikan April et al. (2024). Selain itu, buku saku ini telah terdaftar dengan HKI nomor EC002025183050, yang memastikan isi dan desainnya memenuhi standar akademik serta dapat digunakan secara legal dan berkelanjutan dalam kegiatan promosi kesehatan.

7. Efektivitas Buku Saku sebagai Media Edukasi

Pemberian buku saku "Yuk Kenali dan Pilih Implan!" berkontribusi signifikan dalam meningkatkan retensi informasi peserta, karena media cetak dapat dibaca ulang, dibagikan kepada keluarga, dan digunakan sebagai alat konseling oleh kader maupun bidan. Penelitian Hapsari et al. (2023) juga menunjukkan bahwa media cetak efektif meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi, terutama pada masyarakat dengan akses digital terbatas. Buku saku yang telah terdaftar HKI (EC002025183050) memastikan isi yang terstandar dan dapat digunakan secara berkelanjutan, sejalan dengan rekomendasi Hadijah et al. (2025) mengenai pentingnya media edukasi yang konsisten dan terstandarisasi. Dengan demikian, buku saku ini tidak hanya membantu dalam sesi penyuluhan, tetapi juga menjadi media pembelajaran mandiri bagi peserta di rumah.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai kontrasepsi implan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman wanita usia subur, yang ditunjukkan oleh meningkatnya kategori pengetahuan baik dan kenaikan rerata skor sebesar 2,85 poin setelah penyuluhan. Edukasi tatap muka yang dipadukan dengan diskusi interaktif mampu mengurangi berbagai miskonsepsi terkait keamanan, kesuburan, dan efek samping implan. Selain itu, penggunaan buku saku "Yuk Kenali dan Pilih Implan!" berperan penting dalam memperkuat retensi informasi karena dapat dipelajari ulang serta digunakan sebagai media edukasi lanjutan oleh kader dan tenaga kesehatan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas yang didukung media terstandar merupakan strategi efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi dan mendorong pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat serupa dilaksanakan secara rutin dengan dukungan media edukasi yang konsisten dan mudah diakses masyarakat. Tenaga kesehatan dan kader posyandu perlu terus memanfaatkan buku saku sebagai alat konseling berkelanjutan untuk menjaga kesinambungan informasi. Selain itu, penguatan kolaborasi lintas sektor diperlukan untuk memperluas jangkauan sasaran dan memastikan keberlanjutan program

promosi kesehatan reproduksi, sehingga penggunaan kontrasepsi implan dapat meningkat secara optimal di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Dinas Kesehatan. (2024). "Profil Kesehatan."
- Rismanudin, M. S. A., Jaya, W. H., & Hafid, W. (2025). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(5).
- April, No et al. (2024). "Pengaruh Media Booklet Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Akseptor KB Tentang Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Bogor Utara Tahun 2023 Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan , Universitas Indonesia Maju , Jakarta ,," 2(2).
- Barbara, M. A. D., Karlina, I., Nurhalimah, W., Sintia, R., Indriani, R., Agustiani, S., ... & Permatasari, L. P. (2025). Efektivitas Program Edukasi KB dalam Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur di Posyandu Denkvud Desa Cihideung. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(1), 402-409.
- BKKBN. (2024). *Profil Program Keluarga Berencana Indonesia Tahun 2023/2024*. Jakarta: BKKBN.
- Contesa, Lina, and Novi Rida Ariyani. (2023). "Karya Kesehatan Journal of Community Engagement Peningkatan Pengetahuan Kontrasepsi Implant Sebagai Kontrasepsi Jangka." 04: 16–19.
- Delima, M., Andriani, Y., & Permana, D. Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dengan Penggunaan Akdr. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 292-303.
- Dewi Mira Putryani, Mustika Ayu Lestari. (2025). "Jurnal Peduli Masyarakat." 7: 1–6.
- Dias, D. S., Rahayu, D. E., Sendra, E., & Salwantom, L. A. W. (2025). Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Wus Mengenai Kontrasepsi Mow Di Kelurahan Banaran Kecamatan Pesantren 1 Kota Kediri: The Effect Of Mow Booklet Media On Fertile Age Women's Knowledge Regarding Mow Contraception In Banaran Village, Pesantren 1 District, Kediri City. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 5(2), 117-124.
- Dwomoh, Duah et al. (2022). "Exposure to Family Planning Messages and Contraceptive Use among Women of Reproductive Age in Sub - Saharan Africa : A Cross - Sectional Program Impact Evaluation Study." *Scientific Reports*: 1–10. doi:10.1038/s41598-022-22525-1.
- Febrianti, Yosi et al. (2024). "Effect of Levonorgestrel Implant on Lactation and Infant Growth : A Review." 10(2): 150–59. doi:10.22487/j24428744.2024.v10.i2.17045.
- Hadijah, Nor et al. (2025). "Efektivitas Program Keluarga Berencana (Kb) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Implan Di Desa Hauwai Kecamatan Halong." : 1564–75.
- Hapsari, Dwi Retno et al. (2023). "Pengaruh Keterdedahan Media Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Dalam Program Keluarga Berencana Di Indonesia Media Exposure and Its Impact on Women ' s Knowledge in Family Planning Program in Indonesia." 21(02): 73–84.
- Haswindah, Arlin Adam, Andi Alim. (2025). "Jurnal Jufdiket." 7(2): 19–31.
- Indonesia., Kementerian Kesehatan Republik. (2023). "Pedoman Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Kemenkes RI."
- Jamko, Mohammad Nur, Sitti Nur Djanah, and Lina Handayani. (2024). "Analisis Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Desa Dullah Laut Kota Tual Provinsi Maluku." 6(6): 2363–85.
- Melati, Puput, Ritna Udiyani, Bayu Purnama Atmaja, and Nita Rahayu. (2023). "Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022." 11(1): 1–10. doi:10.20527/dk.v11i1.197.
- Rachmawati, Windi Chusniah. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
- Ripursari, Tety et al. (2025). "Enhancing The Knowledge of Couples of Childbearing Age on Long-Acting Reversible Contraception (LARC) In Blabak Vilage Kediri Regency." 8(2): 190–96.
- Rocca, Morena Luigia, Anna Rita Palumbo, Federica Visconti, and Costantino Di Carlo. (2021). "Safety and Benefits of Contraceptives Implants : A Systematic Review." : 1–26.
- Ummy Yuniyanti, Nurhasanah, Afrida Wulandari, Isyna Qaulina Rahmah. (2024). "Edukasi Kontrasepsi Jangka Panjang (Implan) Di Desa Sungai Kunyit Mempawah." 4(2): 71–76.
- Wa Ode Sri Wati Lestari, Ika Lestari Salim, Rina Anwar, Rajia. "Peningkatan Pengetahuan Tentang Mkjp Pada Wus Di Desa Bahari Tiga Kec. Sampolawa Kabupaten Buton Selatan 1,2,4." : 313–18.